**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020)

**Susa Leliana**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universtas Mercu Buana Yogyakarta

[lelianasusa@gmail.com](mailto:lelianasusa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Company value is an investor's perception of how much the company's success rate in managing resources is closely related to the company's stock price. This study examines the effect of Tax Avoidance and Dividend Policy empirical studies on coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. Tax Avoidance measurement uses the Cash Effective Tax Rate (CETR) proxy, and Dividend Policy uses the Dividend Payout Ratio (DPR) proxy. The purpose of this study was to determine the effect of tax avoidance on firm value, and to determine the effect of dividend policy on firm value. This type of research is quantitative. The population of this study is the Coal Mining Sub-Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-20120 period, which consists of 24 companies. Determination of the sample using purposive sampling method, the sample of this study were 8 companies. The data used in the form of secondary data from the company's annual financial statements. The results of the study prove that Tax Avoidance has an effect on firm value, which means that the high or low value of tax avoidance will affect firm value. On the other hand, the dividend policy variable has no effect on firm value, which means that the high or low value of the dividend policy has no effect on firm value.*

*Keywords: Tax Avoidance, Dividend Policy, Firm Value*

**PENDAHULUAN**

Pada era industrialisasi yang semakin pesat seperti sekarang ini, membuat tingkat kompetitif dalam dunia usaha antar perusahaan semakin ketat dan meningkat, sehingga setiap perusahaan harus selalu siap dalam menghadapi berbagai persaingan. Dengan melihat besarnya tingkat persaingan membuat perusahaan selalu dituntut untuk dapat lebih mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif, dengan cara perusahaan harus dapat memepertahankan dan mampu berkembang di berbagai situasi serta memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mempertahankan eksistensi perusahaan diantara ketatnya persaingan. Untuk meraih tujuan utama tersebut, maka perusahaan menstruktur pencapaian tujuannya dengan dua metode yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan, dan eksistensi perusahaan juga dapat dipertahankan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tiap periode yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan investor. Dengan adanya hal tersebut investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Melihat adanya persaingan usaha yang kompetitif, sehingga mengharuskan perusahaan untuk dapat cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan stategisnya. Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam menerbitkan saham Rakasiwi, (2017). Tingkat kemakmuran investor yang tinggi akan menarik banyak minat para investor lain untuk berinvestasi di perusahaan, yang mana nantinya akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public*,* nilai perusahaan akan tercermin dari pada nilai pasar perusahaan tersebut. Dan hal tersebut dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2015). Tujuan utama Para investor dalam meningkatkan kesejahteraannya ialah dengan mengharapkan adanya keuntungan yang akan diperoleh dengan membeli dan memiliki saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Chasanah & Adhi, 2017).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar diIndonesia. Industri pertambangan adalah indutri yang bergerak pada bidang pengeksploitasian kekayaan alam yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai tambah suatu kekayaan alam tersebut. Sektor pertambangan juga sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar.

Fenomena yang terjadi berdasarkan liputan pada Kontan.co.id-Jakarta, Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Analis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan (supply) batubara di pasar global. Di sisi lain analisa Artha Sekuritas Nugroho, Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batu bara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, dan menyebabkan harga jual dan marjin ikut tertekan. Fenomena lainnya dilasir dari Jakarta, CNBCIndonesia pandemic global mempengaruhi permintaan batu bara dan membuat harga batu bara menyusut. dengan menurunnya harga batu bara yang membuat harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara juga ikut menurun, dan hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan manajemen keuangan dan manajemen pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan melakukan *tax avoidance* dan kebijakan dividen.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Apalagi dengan melihat permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang mengalami penurunan pada masa pandemic covit-19 ini, membuat pihak perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih (Dewinta & Setiawan, 2016)

Menurut Pohan (2013), *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara tidak melanggar undang-undang yang berlaku di suatu negara, sehingga dapat dikatakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi perusahaan atau wajib pajak karena aktivitasnya memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan pajak. Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena beban pajak yang ada di perusahaan menjadi kecil dan membuat laba setelah pajak yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar. Sehingga minat investor juga akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula karena tingginya proses tawar menawar saham (Harventy, 2016).

Pada penelitian sebelumnya tentang hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan jawaban yang berbeda-beda. Beberapa hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Suripto (2019) menjelaskan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) juga menunjukkan bahwa tidak menemukan adanya pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Hana Nadia Karimah dan Eindye Taufiq (2016), yang menyatakan bahwa penghindaran pajak jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ghozim Herdiyanto (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Nerisse Arviana dan Raisa Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain aktivitas *tax avoidance*, keputusan utama yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan ialah kebijakan dividen (Fama & French, 1998, yang diacu dalam Giriati, 2016). Menurut Sudana (2011), kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelajaran perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelajaran internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Dan menurut Herawati (2013) Kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Ni Putu Ayu Yuniastri, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2020) menyatakan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fakhrurozy (2019) yang juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya kebijak dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Budi Utomo, Kurnia Ekasari, dan Sidik Ismanu (2018) yang juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintyana, (2019) meneliti terkait dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, peneliti Robby (2021) Juga menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dan hal tersebut juga sama dengan pernyataan peneliti [Marselina Hilda Umbung](http://skripsi.undana.ac.id/index.php?author=%22Marselina+Hilda+Umbung%22&search=Search) (2021) bawha kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga mendorong peneliti tertarik menguji kembali penelitian terdahulu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Tax Avoidance dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahan (studi empirus pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020)

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu syarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal juga dikembangkan kembali oleh Ross, (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyapaikan hal baik kepada publicuntuk mendapatkan respon yang baik pula. Dalam membangun teori sinyal berdasarkan adanya informasi assimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Hal baik yang ingin disampaikan perusahaan akan dilakukan secepat mungkin untuk mendapatkan respon pasar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk menyelesaikan keinginan pemilik. Informasi yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkankredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Jama’an dalam Suryani (2015:30) juga mengemukakan teori sinyal tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan jika prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi infestor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dimasa sekarang maupun masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor dalam menentukan keputusan. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang digunakan sebagai sinyal bagi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Riyanto, 2017). Laporan tahunan ini berisi laporan akuntansi, berupa laporan keuangan serta informasi berisi nonakuntansi berupa informasi laporan keuangan. Dengan tersedianya teori sinyal tersebut, pihak manajemen perusahaan pasti menyampaikan informasi pada investor, sehingga dapat memberikan informasi mengenai keadaan serta prospek perusahaan. Dari informasi yang diterima oleh investor, maka investor dapat menemukan perusahaan mana yang mempunyai nilai perusahaan yang baik dan yang mana akan mendatangkan keuntungan bagi investor.

Menurut Brigham Huston (2013) Sinyal yang baik menunjukkan bahwa tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Oleh karena itu, investor akan membeli lebih banyak saham yang akhirnya akan mengakibatkan harga saham perusahaan naik. Sinyal buruk yang ditangkap oleh investor akan membuat investor meragukan kemampuan perusahaan di masa depan. Iryanto (2011) menyatakan bila manajer dapat memberikan sinyal yang meyakinkan, maka para pemegang saham dan calon pemegang saham akan merespon sinyal tersebut melalui pergerakan harga saham dan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Pada *signaling* *theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunnan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

**Nilai Perusahaan**

Menurut Jonathan dan Vivi (2016) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pemiliknya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun akan tidak berminat pada perusahaan tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam listing price. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Ross et al., 2010).

***Tax Avoidance***

*Tax avoidance* atau biasa disebut dengan penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak (Herdiyanto, 2015). Selain itu *tax avoidance juga* merupakan suatu usaha pengurangan beban pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan potongan-potongan yang diperbolehkan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy dalam Sulistyo, 2019).

*Tax avoidance* didefinisikan sebagai salah satu bentuk *rent extraction*. *Rent extraction* adalah tindakan agen yang dilakukan tidak untuk memaksimalkan kepentingan pemilik, melainkan untuk kepentingan pribadi. Tindakan *tax avoidance* dalam pandangan kontemporer mempunyai dua tujuan. *Tax avoidance* tidak hanya untuk menyembunyikan pendapatan dari otoritas pajak, tetapi juga untuk menutup-nutupi aktivitas tersembunyi yang dapat merugikan pemilik atau pemegang saham (septiadi dalam Sulistyo, 2019). Dan definisi lain dari *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar aturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol dalam Oktamawati, 2017).

Menurut Anderson dalam Herdiyanto (2015) mendefinisikan *tax avoidance* adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Menurut Prasiwi (2015) mendefinisikan dalam arti luas, penghindaran pajak merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak (*tax planning*), karena secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*). Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian *tax avoidance* merupakan suatu cara perencanaan pajak dengan melakukan penghindaran pajak yang bersifat legal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan dengan cara meminimalisir beban pajak pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Terdapat perbedaan antara *tax avoidance* dengan penggelapan *tax evasion*. *tax avoidance* tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan karena hanya memanfaatkan celah dari kelemahan peraturan perundang-undangan tersebut dan bersifat *legal*. Sedangkan *tax evasion* yaitu usaha untuk menghindari kewajiban bayar pajak dengan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan dan bersifat *illegal*. Menurut Ritonga (2020) tidak semua perusahaan ingin melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan khawatir beresiko dan menimbulkan biaya perpajakan yang lebih besar dan dapat merusak nama baik perusahaan.

**Kebijakan Dividen**

Wiagustini, (2014) menyatakan kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham atau keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap aliran dana, struktur finansial, likuiditas perusahaan dan perilaku investor, sehingga kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal dikembangkan oleh Ross, (1977) perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan melalui informasi laba perusahaan yang meningkat. Sinyal tersebut ditunjukkan dengan adanya pembagian keuntungan perusahaan kepada investor berupa dividen. Melalui kebijakan dividen, *financial manager* mengarah pada tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Bila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, ini diartikan investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa depan. Dividen sebagai sinyal berupa pengumuman yang menyatakan perusahaan telah memutuskan menaikkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) ditangkap investor sebagai sinyal positifkarena DPR tinggi menujukkan perusahaan yakin arus kas masa depan akan cukup untuk menanggung tingkat dividen tinggi, sehingga kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan**

*Tax avoidance* merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak Herdiyanto, (2015). Kegiatan *tax avoidance* juga merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk memperkecil atau menekan beban pajak yang harus ditanggung atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang timbul (Pohan, 2016). Sehingga semakin kecil pajak yang dibayarkan oleh perusahan, maka semakin besar pula laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan yang dikarenakan investor akan melihat dan menilai sebuah perusahaan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga investor dapat mengharapkan pembagian dividen optimal.

Teori sinyal menyatakan bahwa penggunaan *tax avoidance* yang terlau tinggi mengakibatkan semakin besar laba setelah pajak yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga membuat para investor berminat menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba pendapatan yang tinggi. Sehingga tax avoidance dapat di jadikan sebagai isyarat positif bagi perusahaan untuk para investor. Sama halnya dengan teori yang diungkapkan oleh Chen, *et al*. (2016) bahwa *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena *tax avoidance* merupakan sebuah alat pemindahan kekayaan dari Pemerintah kepada pemegang saham untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (*shareholder’s value*). *Tax avoidance* digunakan untuk memenuhi kewajiban pajak yang benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada pada kebijakan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan dilakukan dalam cara yang *legal.* Seperti penelitian yang dilakukan oleh Oyeyemi *et al*. (2016), Pratiwi (2018) dan Christina (2019) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Wiagustini, 2014). Dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan laba operasi yang diperoleh perusahaan dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Kumalasari & Widyawati, 2017). Sejalan dengan teori sinyal dikembangkan oleh Ross, (1977) perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan melalui informasi laba perusahaan yang meningkat. Sinyal tersebut ditunjukkan dengan adanya pembagian keuntungan perusahaan kepada investor berupa dividen. Melalui kebijakan dividen, *financial manager* mengarah pada tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Bila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, ini diartikan investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa depan.

Dividen sebagai sinyal berupa pengumuman yang menyatakan perusahaan telah memutuskan menaikkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) ditangkap investor sebagai sinyal positif, karena DPR tinggi menujukkan perusahaan yakin arus kas masa depan akan cukup untuk menanggung tingkat dividen tinggi, Penelitianya yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nila perusahaan Dan Sintyana, (2019) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif pada penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotisis penelitian sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

**Kerangka Pemikiran**

Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Variabel tersebut adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV), *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (*CERT), dan Kebijakan Dividen yang di proksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Tax Avoidance*

(X1)

Nilai Perusahaan

(Y)

Kebijakan Dividen

(X2)

**Gambar 2.1 Kerangka konsep penelitian**

**Metodologi Penelitian**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahan sektor pertambangan batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyanto (2019) *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini menurut Wulandari (2019) sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang membagikan dividen dari tahun 2017-2020.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya melainkan didapat dari pihak lain. laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor pertambagan batu bara periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui web[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor pertambagan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Informasi mengenai *Price Book Value* (PBV)*, Cash Effective Tax Rate (*CERT), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Studi kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data seperti jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Defenisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Varibel independen (X) pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dan Kebiajakn Dividen, serta variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan.

**Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2018). Variabel *dependent* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan dikatakan sehat dan layak, hal ini merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian perusahaan. Pengukuran Nilai Perusahaan salah satunya menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut :

**Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel *Independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanannya atau timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah *Tax Avoidance* (dengan proksi *Cash Effective Tax Rate*), dan Kebijakan Dividen (dengan proksi *Dividend Payout Ratio*).

1. *Tax avoidance* merupakan cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar aturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol dalam Oktamawati, 2017). Dalam penelitian ini pengukuran *tax avoidance* diproksikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR merupakan jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Pada penelitian ini rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang digunakan yaitu:
2. kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Wiagustini, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran kebijakan dividen diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan besaran nilai laba yang dibagi kepada pemegang saham yang berbentuk dividen tunai. Pada penelitian ini rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang digunakan yaitu:

**Teknis Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Metode analisis statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami (Yuniarti, 2014). Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (*mean),* standar deviasi (*deviation standar)*, varian (*variance),* nilai *minimum*, nilai *maximum, range*, dan sebagainya (Ghozali, 2018 dalam Amalia, 2019). Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan yaitu, *tax avoidance*, dan kebijakan dividen.

**Uji Asumsi Klasik**

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu digunakan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila data hasil perhitungan *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05 maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika hasil *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak dapat terdistribusi normal. (Ghozali, 2018:161).

**Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011 dalam Yuniarti, 2014). Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance infiation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018) dalam Amalia (2019) kriteria dalam melihat nilai *tolerance* dan VIF yaitu: jika dalam model regresi terdapat multikolonieritas atau nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10, maka terjadi multikolonieritas atau variabel bebas harus dikeluarkan dari persamaan supaya hasil yang diperoleh tidak bias. Apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10 maka menunjukkan bebas multikolonieritas..

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watsons (DW-test) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Kriterianya adalah apabila angka DW > (4-du) berarti ada autokorelasi positif, lalu angka DW diantara du dan 4-du berarti tidak ada autokolerasi atau negatif.

**Uji Heteroskodasitas**

Uji heteroskodasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskodasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak heteroskodasitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskodasitas dalam penelitian ini yaitu dengan uji *rank spearman. Rank spearman* dilakukan dengan meregresi nilai residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka, dapat disimpulkan model regresi tidak menanggung adanya heteroskedasitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh antara Variabel bebas dalam mempengaruhi *Variabel* tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* dengan satu atau lebih variabel *independent* (Gujarati dalam Wulandari, 2019). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax avoidance* dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan kebijakan dividen dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan. Model regresi yang digunakan sebagai berikut :

**Y= α + β1X1 + β2X2 + Ɛ**

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Tax Avoidance*

X2 = Kebijakan Dividen

Ɛ = Kesalahan Residual/error

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait. Nilai t digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan melihat signifikan nilai koefisien regresi yang mencerminkan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Menurut Ghozali (2018) dalam Wulandari (2019) dasar dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian, yaitu:

1. Jika terdapat nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variabel *independent* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*
2. Jika terdapat nilai signifikan < 0,05 maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Baraperiode 2017-2020.Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sehingga dari 24 populasi perusahaan hanya terdapat 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan 16 perusahaan lainnya tidak memiliki kriteria tertentu pada laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2020.

Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017-2020 | 24 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2017-2020 | (3) |
| 3 | Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode 2017-2020 | (13) |
| Jumlah Sampel Akhir | | 8 |
| Jumlah Data (8 x 4 ) | | 32 |

(Sumber: Data diolah sendiri, 2021)

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TAX AVOIDANCE | 32 | 0.02 | 4.42 | 1.0747 | 1.31029 |
| KEBIJAKAN DIVIDEN | 32 | 0.26 | 4.65 | 1.8716 | 1.28954 |
| NILAI PERUSAHAAN | 32 | 1.00 | 31.00 | 15.8125 | 7.45930 |
| Valid N (listwise) | 32 |  |  |  |  |

Variabel independen *Tax Avoidance* mempunyai nilai minimum sebesar 0,02% dan nilai maksimum sebesar 4.42%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1.31029% dan nilai rata-rata sebesar 1.0747%. Variabel independen Kebijakan Dividen mempunyai nilai minimum sebesar 0.26% dan nilai maksimum sebesar 4.65%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1.28954% dan nilai rata-rata sebesar 1.8716%. Variabel dependen Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,00% dan nilai maksimum sebesar 31.00%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 7.45930% dan nilai rata-rata sebesar 15.8125%.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0.7810051 |
| Std. Deviation | 3.33609609 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.148 |
| Positive | 0.148 |
| Negative | -0.097 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0.148 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.073c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnof* sebesar 0,148. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikoliniearitas**

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| TAX AVOIDANCE | 0.981 | 1.020 |
| KEBIJAKAN DIVIDEN | 0.981 | 1.020 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,981, Kebijakan Dividen sebesar 0,981 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variable *Tax Avoidance* sebesar 1,020, Kebijakan Dividen sebesar 1,020, dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokerelasi**

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

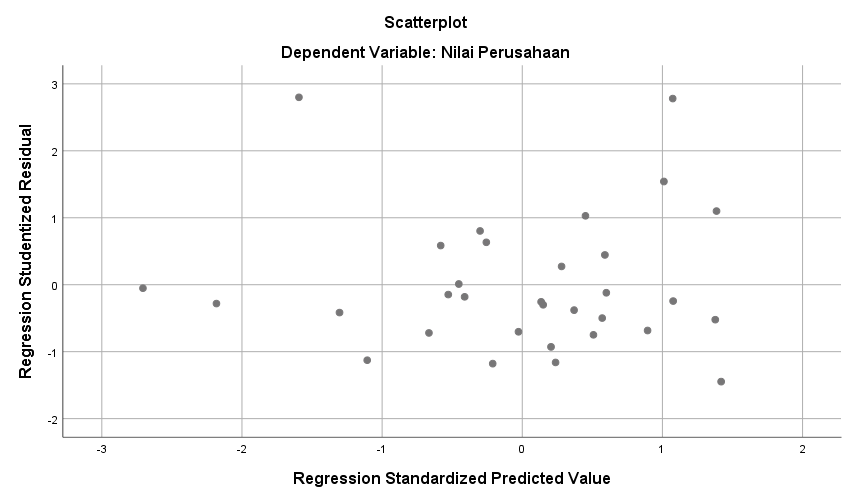
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.434a | 0.189 | 0.133 | 3.54544 | 1.401 |
| a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN, TAX AVOIDANCE | | | | | |
| b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN | | | | | |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai dw sebesar 1,401. Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson memiliki kriteria du < dw < 4-du, nilai du diperoleh 0,176. Nilai 4-du dapat diperoleh dengan cara 4 – 0,176 = 3,824. Dapat disimpulkan bahwa 0,176 < 1,401 < 3,824 sehingga nilai dw berada pada du dan 4-du, artinya asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.7 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

**Uji Regresi Liniear Berganda**

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.428 | 1.185 |  | 2.892 | 0.007 |
| TAX AVOIDANCE | 1.173 | 0.491 | 0.404 | 2.390 | 0.024 |
| KEBIJAKAN DIVIDEN | 0.336 | 0.499 | 0.114 | 0.674 | 0.506 |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.8, maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**PBV = 3.428** **+ 1.173 TA + 0.336 KD + Ɛ**

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstantanya 3.428 artinya jika variabel TA (X1), KD (X2), nilainya 0, maka nilai perusahaan yang diukur dengan PBV nilainnya 3.428
2. Nilai koefisien regresi variabel Tax Avoidance (X1) adalah sebesar 1.173 artinya jika terjadi kenaikan 1% pada TA maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.173%.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (X2) adalah sebesar 0.336 artinya jika terjadi kenaikan 1% pada KD maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.336%

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 4.8

Hasil Uji Parsial

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.428 | 1.185 |  | 2.892 | 0.007 |
| TAX AVOIDANCE | 1.173 | 0.491 | 0.404 | 2.390 | 0.024 |
| KEBIJAKAN DIVIDEN | 0.336 | 0.499 | 0.114 | 0.674 | 0.506 |
| a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN | | | | | | | |

Hasil uji parsial diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

* + - * 1. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0.024 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa tingkat Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima.

* + - * 1. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,506 yang lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa tingkat Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap ilai perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* suatu perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan hal ini sesuai dengan teori tradisional yang dikembangkan oleh Kim et al., (2010) yang menyatakan terkait prinsip *tax avoidance* sebagai transfer kekayaan dari pemerintah ke pemegang saham. Yang artinya perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* untuk mengecilkan beban pajak dari yang seharusnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih suatu perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah sendiri pajak dianggap sebagai pendapatan atau sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menjaskan bahwa tax avoidance memiliki hubungan yang dapat dilakukan untuk meningatkan nilai perusahaan. Yang dimana, perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* dengan tujuan untuk meminimalisir pengeluaran pajak agar dapat mengurangi beban yang akan mempengaruhi penurunan laba bersih. Apalagi dengan melihat fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang mengalami penurunan selama masa pandemic covit-19 ini, membuat pihak perusahaan dapat melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan laba perusahaan dan menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Atau dengan kata lain di saat perusahaan melakukan tax avoidance maka secara otomatis beban pajak yang ada di perusahaan akan menjadi lebih kecil dan membuat laba setelah pajak yang di dapat oleh perusahaan akan semakin besar. Sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan untuk menarik minat para investor agar menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan, sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat, karena tingginya proses tawar menawar saham.

Maka dari itu tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oyeyemi *et al*. (2016), Pratiwi (2018) dan Christina (2019) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka dari itu hipotesa yang menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

**Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa variable Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fakhrurozy (2019) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan hasil penelitian ini ternyata bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016), yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nila perusahaan Dan Sintyana, (2019) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif pada penelitiannya.

Berdasarkan teori pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan sinyal bagi perusahaan yang ditunjukan untuk para inestor bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan melalui informasi laba perusahaan yang meningkat, hanya saja saat saya meneliti pada perusahaan sektor pertambangan batu bara untuk periode 2017 s.d 2020 ternyata hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukan merupakan tolak ukur utama yang dijadikan sebagai sinyal untuk melihat nilai perusahaan. Alasannya karena kebanyakan para pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan. Hal ini juga dikuatkan dengan teori *Dividend irrelevance theory* yang dikembangkan oleh Modigliani (1961) menyatakan bahwa nilai perusahaan hanya didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis. Nilai perusahaan hanya bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari asetnya, bukan pada pendapatan dibagi menjadi dividen dan laba ditahan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan
2. kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, yang tidak hanya pada perusahaan sektor pertambangan batu bara saja, tetapi bisa mengambil perusahaan sektor lain seperti perbankan, jasa keuangan, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.
2. Diharapkan penelitian selanjutya dapat menambah tahun yang diteliti agar menghasilkan hasil yang lebih akurat sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung atau dapat memperbaiki hasil penelitian.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti keputusan investasi, ukuran perusahaan atau likuiditas yang diduga dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah terdapat beberapa perusahaan sektor pertambangan batu bara yang tidak melaporkan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini hanya terdapat 8 perusahaan yang masuk kriteria.
2. Terdapat beberapa data dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak lengkap dan tidak jelas sehingga ada kemungkinan terjadi perbedaan hasil jika menggunakan sumber data lain yang berbeda

**REFERENSI**

Adlan, F. A. F., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021, August). Pengaruh penghindaran pajak, biaya agensi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. /1 pp. 109-124).

Amalia, Zeni Ratna. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan di sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)." 2020.

Amaliyah, Y. N. F., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *10*(6).

Andriyani, J., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Mediasi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *6*(1), 75-80.

Angelin, A. (2021). *Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya).

Delfika Darnico, Rizka Indri (2020). "Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan ".

Fakhrurozy, Ahmad. "Pengaruh Sturktur Modal, Kebijakan Dividen, Tax Avoidance, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur disektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)." 2019

Ghozali, H. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25 Edisi 9*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.

HANDAYANI, RIDHA TRI. (2021) "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia" .

Hestiningrum, N. E., & Zulkifli, Z. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

Himawari, M. (2021). *Pengaruh Growth Opportunity, Investment Opportunity Set (IOS), Intellectual Capital dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

INDO, D. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN'JAWA TIMUR).

Kristanto, G. A. (2020). *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan Institusional sebagai variabel pemodersai (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Munawarah, M., Marpaung, R., & Octavia, G. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *4*(2), 376-383.

Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *SOROT*, *15*(1), 13-31.

Putri, S. R. (2021). Pengaruh tax avoidance, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *SKRIPSI-2021.*

Ramadhiani, S., & Dewi, S. R. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018)*.*

Rianti, A. D., & Prasetya, E. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, *1*(1), 302-312*.*

Romadhina, A. P., & Andhitiyara, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(2), 358-366.

Shafirah, A., & Ridarmelli, R. (2021, July). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur). In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No.1, pp. 267-275).

Silvia, O. Listiana, S. M., & TYARA, D. P. (2021). *“Pengaruh Kebijakan Dividen, Perusahaan Penjualan, Insider Ownership, Risiko Bisnis dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).

Tamara Saskia, dan Kus Tri Andyarini SE., M.Si., CSRS., CSRA.(2020) "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)".

Wahyudi, D. (2021). *Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebiajkan Investasi, Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).